



**ANALISIS PENYAMPAIAN HADIS DALAM KONTEN DAKWAH
HABIB JA'FAR PADA KANAL YOUTUBE "JEDA NULIS"**

<https://doi.org/10.53649/contemplate.v4i02.339>

Alfika Inayatul Masruroh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Alfikainayah221@gmail.com

Abstract

The advancement of technology has made it easier for individuals to access various religious studies, resulting in a decline of legitimacy for religious scholars (ulama). Preaching in the digital era is now a means of utilizing new media platforms to convey religious messages. In the past, a habib used to preach from one place to another, but nowadays, with the proliferation of various media, one of the means of preaching is through YouTube. The author will examine Habib Ja'far's preaching methods through the "Jeda Nulis" channel, focusing on content related to "Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat" and "Jangan Ragu Berdakwah Gaya Milenial," featuring a collaboration with Habib Jindan. The researcher emphasizes how a habib delivers hadiths in the channel with its distinctive style of delivery. In this regard, the author employs a descriptive-analytical-critical method through the YouTube content. The results of this study explain Habib Ja'far's approach in capturing the attention of young audiences with a more open and unconventional dressing style compared to other habibs. Additionally, the research highlights the importance of using social media, such as YouTube, to disseminate Islamic preaching. The themes covered in the content are related to reminders about the nearing doomsday and the significance of preaching in a millennial style. The study illustrates the importance of using preaching methods in accordance with Islamic law and emphasizes Habib Jindan's message about simplicity in worship and consistency in fulfilling religious obligations.

Keywords: Habib Ja'far, preaching methods, millennial



Abstrak

Kemajuan teknologi menjadikan seseorang mudah menjangkau ataupun mengakses berbagai kajian keagamaan sehingga menjadikan ulama kehilangan legitimasi. Berdakwah pada era digital sekarang ini adalah sarana bagaimana memanfaatkan media baru sebagai sarana untuk berdakwah. Pada zaman dahulu seorang habib berdakwah dari tempat ke tempat yang lain, tetapi zaman sekarang bisa kita lihat dengan maraknya berbagai media sebagai sarana untuk berdakwah salah satunya yaitu di youtube. Penulis akan meneliti bagaimana metode dakwah Habib Ja'far melalui saluran "Jeda Nulis" dengan fokus pada konten bertema Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat dan Jangan Ragu Berdakwah Gaya Milenial yang menampilkan kolaborasi dengan Habib Jindan. Peneliti berfokus bagaimana cara seorang habib menyampaikan hadis dalam channel tersebut yang memiliki ciri tersendiri dalam penyampainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis-kritis melalui konten youtube nya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pendekatan Habib Ja'far dalam menarik perhatian audiens muda dengan gaya berpakaian yang terbuka tanpa bersyurban atau berjubah seperti habib yang lain. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya memanfaatkan media sosial seperti YouTube untuk menyebarkan dakwah Islam. Tema konten yang diangkat berkaitan dengan pengingat akan dekatnya kiamat dan pentingnya berdakwah dalam gaya milenial. Penelitian ini menggambarkan pentingnya penggunaan metode dakwah yang sesuai dengan syariat serta pesan Habib Jindan tentang kesederhanaan dalam beribadah dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban agama.

Kata kunci: Habib Ja'far, metode dakwah, milenial.



A. PENDAHULUAN

Berdakwah dengan media sosial dapat mencakup lebih banyak masa karena pengguna media sosial yang sangat beragam mulai dari anak-anak hingga orang tua dari berbagai latarbelakang yang berbeda. Kemajuan teknologi khususnya dalam media dapat memperbanyak khazanah seputar karakteristik komunikasi masa yang bersifat langsung. Dengan banyaknya pengguna media sosial yang berseliweran di internet dan pertukaran informasi yang tidak ada habisnya.(Hizbullah, 2022)

Teknologi informasi telah mengatasi kendala jarak dan waktu. Seorang pendakwah kini tak perlu berada di lokasi yang sama dengan pendengarnya untuk menyampaikan pesan dakwah. Ia dapat merekam materi dakwah, lalu mengunggahnya di YouTube agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, kapan pun dan di mana pun.(Yun Masfufah, 2019) Da'i ditantang untuk menciptakan membuat konten menarik tentang informasi keagamaan untuk menarik penonton. Belum banyak habib yang terjun di dunia youtube dengan tema-tema terkini.

Tidak semua konten dakwah yang tersebar di media sosial memiliki dampak positif. Situasi ini disebabkan oleh perbedaan pendapat yang muncul di antara pengguna, menciptakan perselisihan pro dan kontra. Fenomena ini berkaitan dengan adanya saling serang dalam komentar tanpa upaya penyelesaian, yang pada akhirnya hanya meningkatkan kebingungan di kalangan masyarakat. Ironisnya, meskipun dakwah melalui media sosial seharusnya memberikan dampak yang positif pada komunitas maya, namun realitanya bisa menjadi sebaliknya.(Thaib, 2019, p. 5) Maka dari itu, para habib juga harus hadir di dalam sosial media. Banyak informasi yang simpang siur apakah konten dakwah yang tersebar tersebut sudah sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. pada intinya habib harus hadir di tengah-tengah masyarakat guna untuk menjembatani perkara-perkara tersebut.

Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik Habib Husein di platform media sosial YouTube karena video-videonya mendapatkan apresiasi yang signifikan dari berbagai kalangan masyarakat. Fathul Bahri berpendapat bahwa seorang pembawa dakwah perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memiliki pengetahuan tentang sejarah ulama-ulama terdahulu dan memiliki arah yang jelas mengenai arah yang akan diambil dalam berdakwah.(Wardah, 2021, p. 5) Selain itu juga beliau adalah seorang da'i yang cukup digemari oleh para pengguna sosial media khususnya Youtube. Habib Husein dikenal sebagai habib muda yang sangat menjunjung tinggi toleransi beragama dengan konsep islam cinta.



(Nurrohman, 2021, p. 12) Habib Husein adalah salah satu pendakwah dengan gelar “Habib” yang terjun ke dunia dakwah islami dengan sasaran anak milenial. Habib Husein gemar berdakwah bersama para ulama, seniman, musisi dan tokoh lintas agama. Maka dari itu, metode dakwahnya di youtube banyak mendapat sorotan dan sambutan positif dari berbagai macam lapisan masyarakat khususnya para kaum milenial, baik muslim ataupun nonmuslim.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan strategi deskriptif-analisis-kritis melalui konten youtube nya untuk mendalami dakwah Habib Ja'far dalam kanal "Jeda Nulis" dan kolaborasi dengan Habib Jindan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan konten video dakwah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan memberikan pemahaman mendalam tentang metode dakwah yang digunakan serta dampak dan respon dari audiens. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang strategi dakwah di saluran tersebut dan pesan yang ingin disampaikan melalui konten "Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat" dan "Jangan Ragu Berdakwah Gaya Milenial".

C. HASIL DAN ANALISIS

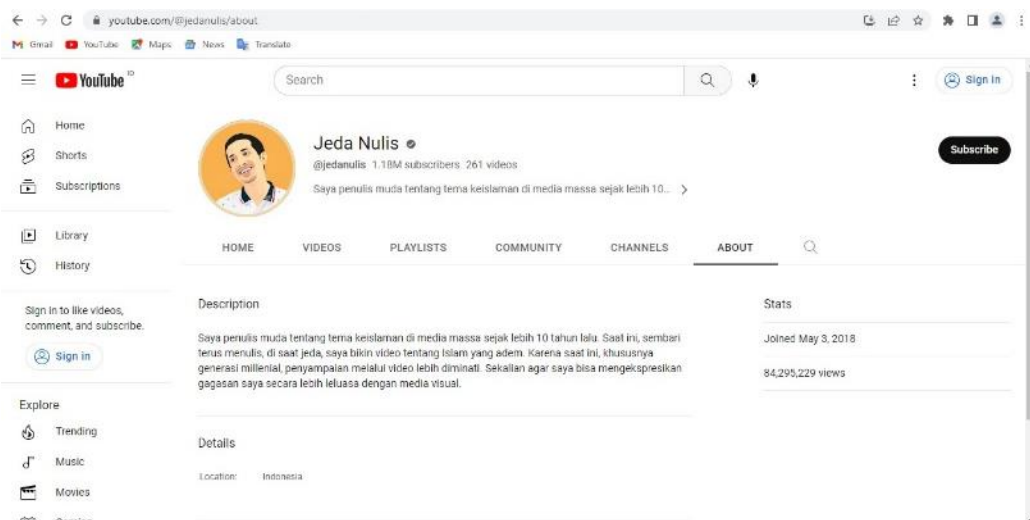
1. Biografi Intelektual Habib Husein dan Profil Akun Youtube Jeda Nulis

Habib Husein Ja'far Al Hadar ialah Da'i Islam Cinta dan sekaligus content creator yang berdakwah melalui sosial media. Saat ini beliau memiliki kedekatan dengan kalangan milenial. Habib Husein lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso Jawa Timur. Selain berkecimpung di bidang dakwah melalui media sosial, beliau juga merupakan seorang penulis. Habib Husein Ja'far memiliki darah Madura dan sesuai dengan nama yang disandangnya beliau merupakan dzurriyah Nabi Muhammad SAW. (Fiardhi, 2021, p. 79) Pendidikan pesantren yang ditempuhnya dilalui di pesantren Bangil, Jawa Timur dan melanjutkan pendidikannya di UIN Jakarta pada bidang S1 fokus pada filsafat Islam dan S2 pada Ilmu al-Qur'an dan tafsir. (naufalin, 2023)

Gelar Habib yang selama ini yang tersemat padanya, dianggap bukan sebuah identitas besar menurutnya. Baginya ini merupakan tanggung jawab yang harus dibawa seumur hidup. Karena makna Habib adalah kekasih sehingga syarat utamanya adalah mencintai dan dicintai. Kalau dia tidak mencintai dan dicintai maka tidak sah gelar Habib tersebut. Habib Husein dikenal sebagai pendakwah yang mengusung dakwah “Islam Cinta”. Sesuai prinsip dakwah Habib Husein adalah

dakwah yang teduh, santun, anti kekerasan verbal dan dakwah yang merangkul atau mengayomi semua. Menurut Habib Husein agama hadir untuk manusia dan bagaimana hubungan kita dengan Allah SWT serta persaudaraan umat manusia.¹

Di masa sekarang, terdapat beragam platform media sosial yang beraneka ragam, dan salah satunya adalah YouTube. YouTube adalah wadah media sosial yang berisi berbagai macam video, termasuk videoklip, film singkat, seri televisi, cuplikan film, video blog, dan lain sebagainya. Di era milenial seperti sekarang, hampir semua individu memiliki pemahaman tentang YouTube. Terlebih lagi, dengan perkembangan teknologi dan kemudahan aksesnya, masyarakat semakin mudah dalam memperoleh hiburan serta konten berdimensi rohani.(Fitra & Siahaan, 2017, p. 12)



Gambar 1. Profil Akun Jeda Nulis

Sumber: <https://www.youtube.com/@jedanulis/about>

Akun youtube Jeda Nulis yang dirintis sejak 4 Mei 2018 hingga saat ini 10 April 2023 memiliki subscribers berjumlah 1,14 Millions dengan 261 Video. Akun Jeda Nulis ini merupakan akun yang tidak *dimonetisasi*, artinya channel ini tidak mendapatkan pemasukan dari youtube yang diperoleh dari periklanan. Hal ini dikarenakan Habib Husein memiliki prinsip yang beliau anut dari orang tuanya bahwa seharusnya seorang da'i yang memberi kepada jama'ah, bukan sebaliknya. Jadi, kalau tidak memberikan apa-apa setidaknya jangan terima apa-apa dari jama'ah. Jadi akun ini tidak memiliki iklan sehingga memudahkan viewer untuk menyimak videonya.(Habib Husein Ja'far, 2018)

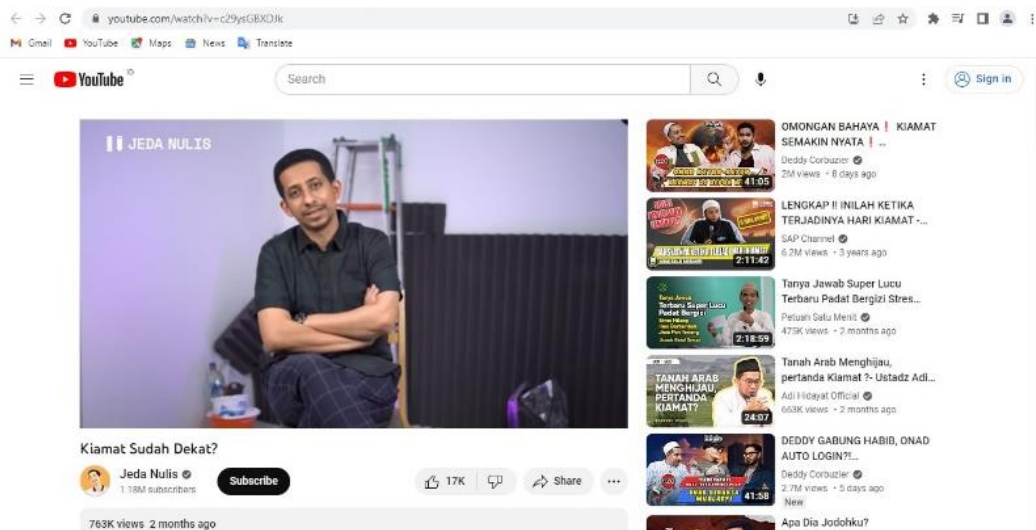
2. Nilai-Nilai Religius dalam Konten Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat

Dalam pembahasan penulis akan menjabarkan pesan-pesan dakwah yang sudah

¹ (Pikri, 2022)40

disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui kanal Youtube Jeda Nulis dengan judul Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat.

Gambar 2. Konten video “Kiamat Sudah Dekat?”



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=c29ysGBXDJK&t=255s>

Pada pembukaannya Habib Husein memulainya dengan kata-kata untuk mengajak kita kepada kebaikan terlebih dahulu. Berbuat baik itu tidak udah menunggu sempurna, tapi begitu ada kebaikan sekecil apapun yang kita miliki, yang bisa kita bagikan ke orang lain. Maka bagikanlah. Dan kita berharap dengan membagikan kebaikan yang kecil itu maka kebaikan itu yang akan tumbuh dan menyempurnakan kebaikan yang kita lakukan.

Begitu juga tentang kiamat, tidak perlu menunggu kiamat sudah mau datang apa sudah dekat baru kita semangat untuk taat dan ibadah. Karena kalau kita menunggu dan tau tentang dekatnya tentang hari kiamat, baru nanti ada semangat beribadah, jangan-jangan kita beribadah bukan karena sang pemilik waktu tapi karena waktunya sudah mau habis saja. Dalam YouTube akun Jeda Nulis, Habib Ja'far menerangkan hari kiamat dengan terjemahan hadis:

“Nabi pernah ditanya oleh seorang sahabatnya, dalam hadis Shahih Bukhari dari Anas bin Malik, “kapan kiamat datang? Kata Nabi, bukan menjawab waktu kiamat itu kapan, tetapi kata Nabi apa yang kau persiapkan jika kiamat sudah tiba”.

Redaksi hadis :

صحيح البخاري ٥٧٠٥: حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرٍو بْنِ مَرْة عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا



(Al-Bukhari, مِنْ كَثِيرٍ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ, 1988)

Shahih Bukhari 5705 (6171 berdasarkan *Gawami' al-Kalim*): *Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Ayahku dari Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Kapankah hari Kiamat terjadi wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Apa yang telah kau persiapkan untuknya?" laki-laki itu menjawab: "Aku belum mempersiapkan banyak, baik itu shalat, puasa ataupun sedekah, namun aku hanya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda: "Kamu akan bersama dengan orang yang kamu cintai".*

Hadis tersebut jika ditelusuri merupakan satu kesatuan matan yang bersambung satu sama lain. Setelah penulis melakukan penelusuran dengan bantuan *software* hadis *Gawami' al-Kaleem*, hadis di atas ditemukan di berbagai riwayat kitab hadis primer (adapun nomor-nomor hadis yang disebutkan didasarkan pada *Gawami' al-Kaleem*), seperti Bukhari no.5705; Muslim no. 4781-4784; Turmudzi no. 2320-2321; Abu Dawud No. 4464; maupun Ahmad No. 11851, 12454, 12524, dan 12972, dengan redaksi yang bermiripan satu sama lain. Cara menyampaikan hadis beliau menuturkan secara ringkas dan tidak menyebutkan sanadnya yang utuh.

Dari hadis yang telah diutarakan diatas dapat diperoleh kesimpulan:

1. Kata Nabi jangan tanya kapan kiamat itu datang, karena yang pertama. "*Assaa'ah*", waktu-waktu yang telah dighaibkan (dirahasiakan) oleh Allah dan hanya hak Allah untuk mengetahui dan menentukannya. Jangan pernah kita tanyakan. Termasuk kiamat, itu adalah hak priogatif Allah dan janganlah kita ikut campur urusan Allah. Kalau kita masih bertanya-tanya atau meragukan rahasia Allah artinya kita mencidrai iman kita sendiri. Karena Allah melarang, untuk menggali-gali apa yang ditetapkan oleh Allah sebagai rahasia-Nya.
2. Dari sabda diatas, diberikan pelajaran oleh Nabi : jangan sibuk untuk mencari tahu kapan kiamat, tapi sibukkan mempersiapkan diri ketika kiamat itu datang. Sayyidina Ali pernah mengatakan "*ketika kamu beribadah bayangkanlah seolah-olah besok kamu akan mati*". Karena secara tidak langsung kita akan memaksimalkan ibadah kita yang berkualitas.
3. Dalam sabda diatas, ketika Nabi bertanya "*apa persiapan kamu, kalau kiamat datang? maka orang itu menjawab, "ibadah saya biasa saja Nabi (sholat, zakat, puasa biasa), tapi aku mencintaimu wahai Nabi, kemudian kata Nabi "Al-Mar u ma'a man ahabba, (seorang pecinta,*



kelak di akhirat akan dikumpulkan dengan yang dicintainya). Pelajaran ke-3 ini, memberi kita pelajaran bahwa. “siapkan diri untuk kiamat dengan memupuk cinta kepada Nabi Muhammad. Karena dengan cinta kepada Nabi Muhammad maka kita akan mendapatkan syafaatnya Nabi Muhammad. Dimana syafaatnya Nabi merupakan pertolongan terakhir yang dapat menyelamatkan diri kita kelak di akhirat dari api neraka. Sebagaimana diriwayatkan oleh hadis imam Bukhari dan Imam Muslim. “*Nanti kelak di akhirat semua orang itu sendiri-sendiri, termasuk semua Nabi kecuali Nabi Muhammad. Nabi Muhammad justru berkata: umatku, umatku dan umatku*”.

Sehingga dalam riwayat tersebut dijelaskan, semua umat pergi ke Nabinya, tetapi Nabinya tidak bisa menolongnya, dan pergilah ke Nabi Muhammad. Dan semua Nabi bersama para umatnya pergi ke Nabi Muhammad untuk meminta syafa'atnya. Tetapi Nabi Muhammad tetap mengatakan, umatku, umatku dan umatku. Karena itu ketika kita di dunia yang harus ada dalam pikiran dan hati kita termasuk lisan kita, Nabiku, Nabiku, dan Nabi ku. Agar kelak di akhirat ke detek dengan radar umat Nabi Muhammad. Bahkan orang-orang yang masuk neraka dengan dosa-dosa yg besar sekalipun akan tetap dikeluarkan dari neraka karena ia merupakan umat nabi Muhammad. Intinya adalah : siapkan diri kita untuk hari kiamat, bukan nanya kapan kiamat datang. (Habib Husein Ja'far, 2023a)

Disebutkan juga dalam riwayat-riwayat lain, yang Nabi mengatakan “*Seandainya besok kiamat dan ada bibit tanaman ditanganmu maka tanamlah*”, artinya tugas kita kapanpun kiamat datang, walaupun satu detik kemudian adalah mempersiapkan dengan memberikan kebaikan, dengan semua kebaikan yang kita lakukan bukan hanya kebaikan yang sifatnya ritual fertikal kepada Allah. Misalnya sholat, tetapi ritual yang sifatnya horisontal kepada sesama manusia atau muamalah dengan tersenyum kepada orang lain, berbuat baik kepada orang lain, bahkan ke mahluk lain. Sebagaimana riwayat Nabi dalam hadis tersebut yaitu, jika kalian punya bibit tanaman, tanamlah! Lakukan kebaikan kepada hewan, tumbuhan dan semesta. Sebagai bentuk persiapan kita menuju hari kiamat. Karena itulah diantara hikmah disembunyikannya waktu datangnya hari kiamat, agar kita beribadah kepada sang pemilik waktu bukan beribadah karena waktu.

Beliau mengangkat obrolan ini karena viralnya sebagian daerah di Arab Saudi yang tiba-tiba menghiжай, kemudian di banding berarti kiamat sudah dekat. Karena dalam suatu riwayat dari Abu Hurairah, Nabi mengatakan: “*diantara ciri-ciri kecil dari kiamat sudah dekat, sebagian jazirah Arab tiba-tiba menghiжай*”. Dan dalam riwayat tersebut Nabi juga menjelaskan ciri-ciri



riwayat kecil lainnya, bukan hanya satu itu.

Redaksi HR. Ahmad:

8633- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ زَكَرِيَّا - عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا وَحَتَّى يَسِيرَ الرَّكَبُ بَيْنَ الْعِرَاقِ وَمَكَّةَ لَا يَخَافُ إِلَّا ضَلَالَ الطَّرِيقِ وَحَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ ». قَالَُوا وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الْقَتْلُ ». معتلئ ٩٣٢٤ مجمع ٣٣١/٧ {٣٧١/٢} (Hanbal, 1988)

Berdasarkan pencarian dalam *software Gawami' al-Kaleem*, redaksi hadis di atas juga dapat ditemukan dalam riwayat Ahmad No. 8633 dan 9189 serta Muslim No. 1687.

Tetapi apakah itu menandakan kiamat sudah dekat? Dalam pengertian ciri-ciri kecilnya bahkan ketika Nabi di utus, kiamat sudah dekat. Tetapi Nabi di utus dalam 14 abad yang lalu. 14 abad dalam paradigma waktu yang kita miliki, tapi paradigma waktu di akhirat 14 abad hanya beberapa detik saja. Dan kita jangan merasa punya waktu. Karena jika kita merasa punya waktu kita akan leha-leha, tetapi ketika kita merasa tidak punya waktu maka akan memaksimalkan waktu tersebut.

Apakah ciri-ciri kecil kiamat tersebut sudah muncul? Sebagian sudah muncul. Termasuk diutusnya Nabi Muhammad, banyaknya anak yang durhaka kepada orang tua juga sebagai ciri kecil hari kiamat. Tetapi apakah menghijanya Arab Saudi termasuk ciri kecil yang dikatakan oleh Nabi itu? yang dimaksud riwayat Nabi merupakan jazirah Arab, jadi seluruh Arab bahkan negara-negara Arab tiba-tiba menghijau secara tidak wajar. Sedangkan yang terjadi sekarang jazirah Arab menghijanya sebagian saja, dan wajar sejak desember 2022 curah hujan di Arab Saudi meningkat drastis. Kalau demikian sudah hukum alam atau sunntullah, adapaun tanda kiamat yang jazirah Arab menghijau itu bukan hukum alam tetapi itu bersifat tiba-tiba karena Allah yang menghendaki dengan pertanda kiamat sudah dekat. Kalau Arab Saudi menghijau secara alamiah dari dulu memang sudah sering. Ketika umat Islam menalukkan romawi industri pertanian di masyarakat muslim berkembang pesat karena banyak mengambil ilmu-ilmu dan alat-alat dari romawi yang telah ditundukkan. Sehingga perkembangan teknik pertanian, perkebunan, perairan di masyarakat muslim Arab meningkat drastis sehingga banyak tanah-tanah di Jazirah Arab yang tiba-tiba menghijau, demikian bukan pertanda kiamat bahkan sudah sering terjadi.

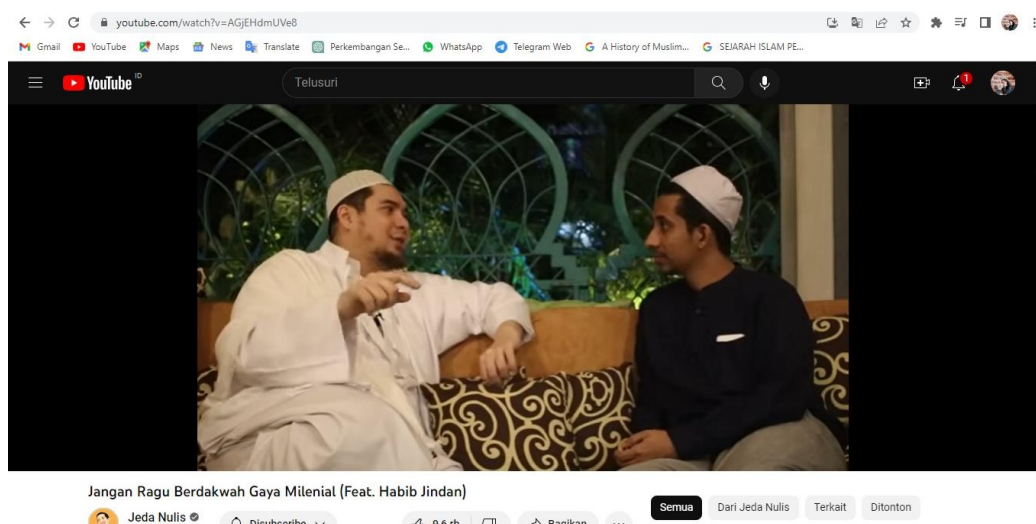
Islam tidak ingin tegak karena ketakutan kiamat, melainkan karena kecintaan kepada Nabi Muhammad dan Allah. Karena kalau ibadah lantaran takut itu ibadah yang levelnya rendah, tapi kalau ibadah lantaran cinta itu levelnya sudah tertinggi. Ibadah karena takut ia akan dijalani sebagai

beban. Tapi kalau ibadah dijalani dengan cinta ia akan penuh kegembiraan dan kecanduan (Jalaludin Rumi)

Didalam Al-qur'an juga ada 27 ayat dalam 9 surat yang berbicara tentang tanda-kiamat. Jadi tanda-tanda kiamat itu banyak sekali yang harus terpenuhi sampai kita bisa bilang kalau kiamat sudah dekat, dan rata-rata yang dibicarakan tanda-tanda kiamat kecil yang sepehaman kita saja, belum tentu yang menjadi tanda. Pada akhir dakwahnya Habib Husein memberikan pesannya. *“Jadilah generasi muslim yang optimis, bukan pesimis, yakni generasi muslim yang menjadi islam dan menjalankan islamnya karena cinta kepada sang pemilik waktu, bukan karena takut akan waktu”*.

3. Analisis Konten “Jangan Ragu Berdakwah Gaya Milenial (Feat. Habib Jindan)”

Gambar 3. Konten Video bersama Habib Jindan



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=AGjEHdmUVE8&t=8s>

Habib Husein dalam pendahuluannya dalam konten ini menerangkan kadang kalau Habib itu berpakaian seperti ulama atau seperti santri dengan memakai sarung dan baju taqwa dengan seperti itu kalangan anak muda menjadi sungkan dan malu untuk bertanya kepada Habib. Apalagi terhadap problem-problem dalam kemaksiatan atau bahkan khawatir, takut dan lain sebagainya. Maka dari itu Habib Ja'far memakai pakaian seperti ini (tidak bersyurban dan tidak berjubah). Kemudian Habib Ja'far melontar pertanyaan kepada Habib Jindan: apakah dakwah Islam memang seperti itu?

Jawabannya adalah, selama metodenya tidak melanggar hukum syariat, kita bebas menggunakan metode apapun. Berpakaian tidak memperlihatkan aurat, itu tidak masalah, boleh-



boleh saja. (Bagian aurat laki-laki dari pusar sampai lutut harus ditutup). Yang penting kita perlu tahu batasan dan apa yang harus ditutup. Kita menyesuaikan dengan apa yang pantas dan wajar. Kita tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal. Kebesaran seseorang tidak dilihat dari pakaian mereka. Habib Husein menyampaikan bahwa karena audiensnya adalah anak muda dan dakwah dilakukan di kafe, maka beliau menyesuaikan dengan mereka. Karena anak muda, perlu lebih terbuka dan tidak menutup diri.

Kemudian Habib Jindan bercerita mengenai dakwahnya Habib Umar. Dulu Habib Umar memiliki dakwah bernama *Jalsatu Isnain*, yang dikenal sebagai Majelis Rasulullah (majlis yang diadakan setiap hari Senin). Dulu kegiatan ini diadakan oleh Habib Umar sekitar 25 tahun yang lalu. Tempatnya sering berpindah-pindah, seperti di pasar, lapangan, tempat yang tidak biasa, dan itu tidak menjadi masalah. Rasulullah juga pernah mendatangi pasar-pasar untuk berdakwah. Orang-orang musyrikin bertanya, "Kok Rasul masuk pasar?" Artinya, metode ini dilakukan oleh Nabi Muhammad. Nabi juga pernah mendatangi kemah-kemah musyrikin saat musim haji. Nabi Ibrahim juga melaksanakan haji dahulu, namun seiring berjalannya waktu terjadi pelanggaran dan penyimpangan. Ketika musim haji datang, Nabi memanfaatkan kesempatan itu untuk mempromosikan Islam kepada mereka. Ada yang mengira, "Kok Rasul datang ke kemah kaum musyrikin? Kok Nabi mendukung kaum musyrikin?" Padahal, Nabi mempromosikan Islam kepada mereka. Sama halnya dengan berdakwah di kafe-kafe. Yang terpenting adalah mengambil metode dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kita menyesuaikan diri dengan mereka selama tidak melanggar syariat. Allah memberikan kemudahan kepada kita, maka manfaatkanlah kemudahan itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yang penting adalah saat beribadah, menggunakan pakaian yang sesuai dengan sunnah. (Habib Husein Ja'far, 2023b)

Metode yang digunakan adalah untuk menarik orang ke Islam, mengajak mereka ke masjid. Jika seseorang sudah tertarik ke masjid, tentunya kita akan mengarahkan mereka. Selain itu, Habib Ja'far juga mengundang orang-orang untuk bernyanyi atau melakukan stand-up comedy untuk menghibur. Dulu, Habib Ja'far sendiri menghabiskan 6 bulan membaca buku dan kemudian membacakan ayat-ayat dan hadis yang memiliki latar belakang buku tersebut di saluran YouTube. Pada awalnya, hanya ada beberapa ratus penonton, tetapi begitu Habib Ja'far berkolaborasi dengan seorang pelawak di dalam acara mereka, jumlah penonton melonjak menjadi ratusan ribu. Mereka yang menonton juga tertawa dan belajar, dan pengetahuan pun cepat terserap oleh mereka. Metode dakwah apa pun yang diizinkan dalam syariat, tetaplah gunakan. Baik itu melalui media YouTube,



Facebook, dan sebagainya. Namun, kita perlu ingat bahwa jika kita menggunakan media tersebut untuk hal-hal yang negatif, maka Allah akan memberikan akibat buruk pada media tersebut.

Pada bagian penutup pesan dari Habib Jindan adalah bahwa agama itu mudah, jangan dipersulit. Tunaikanlah shalat lima waktu, jika memungkinkan berjamaah, dan berbakti kepada orang tua. Lakukanlah sedikit demi sedikit, jangan terburu-buru. Karena yang disukai oleh Allah bukanlah jumlah yang besar secara drastis, melainkan istiqomah meskipun dalam jumlah yang sedikit.

4. Analisis Penyampaian Dakwah Habib Husein dalam Kanal Youtube “Jeda Nulis”

Habib Husein mempunyai ciri tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, tidak seperti da'i lain pada umumnya yang berdakwah dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan Hadis, Habib Husein lebih suka berdakwah dengan canda dan santai, bahasa yang digunakan juga seperti anak remaja sehingga mudah untuk dicerna. Tidak heran jika saat ini cara dakwah Habib Husein banyak digemari oleh kalangan milenial yang menginginkan belajar islam dengan cara yang santai dan tidak menghakimi. Selain cara dakwah Habib Husein yang cenderung santai, dari segi penampilan pun Habib Husein cukup sederhana, tidak terlihat seperti Habib-habib lain pada umumnya yang identik dengan jubah besar dan berjenggot yang lebat di dagunya. Habib Husein lebih sering memakai baju koko sederhana atau bahkan hanya dengan kaos jika jamaahnya kalangan anak muda.

Cara menyampaikan hadisnya beliau memulai dengan hadis-hadis yang menjelaskan secara umum gambaran tentang hari kiamat dan yang masih setema dengan hal tersebut. Dalam hal ini, hadis yang digunakan oleh Habib Ja'far adalah riwayat Bukhari No. 5705. Dari sini, beliau kemudian menggiring kepada pembahasan yang lebih mendalam berkaitan dengan ciri-ciri kiamat. Sebagai contoh, ia menyebutkan salah satu ciri-ciri kiamat ditandai dengan tanah Arab yang mulai menghiжай. Pernyataan ini lalu diikuti dengan contoh hadis riwayat Ahmad No. 9068, sebagaimana yang telah disinggung pada pembahasan sebelum ini.

Dalam dakwahnya Habib Husein di atas didahului dengan kata-kata untuk mengajak kita kepada kebaikan terlebih dahulu. Kemudian beliau menyampaikan arti terjemahan hadis tentang hari kiamat dan menyampaikan makna-makna dari hadis tersebut dengan bahasa komunikasi anak remaja “lu dan gue” sehingga mudah diterima. Setelah menjelaskan beliau juga memberikan pemahaman terhadap temanya dan memberikan motivasi-motivasi, pada closing statement Habib Ja'far juga menyampaikan kata-kata dengan kutipan sebagai berikut:

“Jadilah generasi muslim yang optimis, bukan pesimis, yakni generasi muslim yang



menjadi islam dan menjalankan islamnya karena cinta kepada sang pemilik waktu, bukan karena takut akan waktu”

D. KESIMPULAN

Setelah mengamati video Habib Husein Ja'far Al Hadar di kanal Youtube Jeda Nulis, penulis menyimpulkan bahwa adanya pergerakan dakwah Habib, misalnya yang dilakukan oleh Habib Husein dengan khas beliau yang lebih suka berdakwah dengan canda dan santai, bahasa yang digunakan juga seperti anak remaja sehingga mudah untuk dicerna. Selain cara dakwah Habib Husein yang cenderung santai, dari segi penampilan pun Habib Husein cukup sederhana. Tidak terlihat seperti Habib Habib lain pada umumnya yang dahulu identik dengan jubah besar dan berjenggot yang lebat di dagunya, Habib Husein lebih sering memakai baju koko sederhana dan tentunya tema-tema yang diangkat oleh Habib Husein juga terkini. Selain itu juga dakwah yang dilakukan dengan Habib pada saat dahulu dan sekarang juga mengalami perbedaan diantaranya yaitu sekarang sudah melek teknologi dan pada dakwahnya yang telah dijelaskan dalam judul cara berdakwah di era milenial Habib Husein memiliki perbedaan cara penyampaian dengan Habib Jindan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. (1988). *Sahih Bukhari, Kitab al-Adab, Bab 'Alamah Hubbillah 'Azza wa Jalla* (v. 45). Lembaga Idarah al-Ammal lil Awqaf wa as-Syuun Islamiyah dengan Islamweb.net.
- Fiardhi, M. H. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'Far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.12891>
- Fitra, R., & Siahaan, U. (2017). *Youtube Sebagai Media Dakwah*. 1–14.
- Habib Husein Ja'far. (2018). *Jeda Nulis*. <https://www.youtube.com/@jedanulis/about>
- Habib Husein Ja'far. (2023a). *Arab Menghijau Kiamat Sudah Dekat*. <https://www.youtube.com/watch?v=c29ysGBXDJk&t=255s>
- Habib Husein Ja'far. (2023b). *Jangan Ragu Berdakwah Gaya Milenial (Feat. Habib Jindan)*. <https://www.youtube.com/watch?v=AGjEHdmUve8>
- Hanbal, A. bin. (1988). *Musnad Ahmad* (v. 45). Lembaga Idarah al-Ammal lil Awqaf wa as-Syuun Islamiyah dengan Islamweb.net.
- Hizbullah, M. (2022). Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Analisis Chanel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 108–140.
- naufalin, herlini. (2023). *Analisis hermeneutika pesan dakwah habib husein ja'far al -hadar di channel youtube cahaya untuk indonesia*.



-
- Nurrohman, A. S. (2021). Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'Far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 99.
- Pikri, R. (2022). *Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel Youtube Jeda Nulis*.
- Thaib, E. J. (2019). Problems of Social Media in Gorontalo City Communities. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(1), 37–53. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.4412>
- Wardah, N. (2021). *Personal Branding Habib Husein Ja'Far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram*. 193.
- Yun Masfufah, A. '. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 20(2), 252–260. <https://www.detik.com/dakwah-digital-habib-husein%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/JD202195>